

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Moral Dalam Animasi Kampung Boy

Muhammad Fiqri Al Islami, Siswanto, Edo Dwi Pratama

Pendidikan Bahasa Melayu, Universitas Lancang Kuning

edodwipratama02@gmail.com

Abstrak: Masalah Penelitian ini adalah apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter dan moral dalam animasi kampung boy. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dan moral animasi kampung boy yang mengkhususkan pada pendidikan karakter nilai religious, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai mandiri dan nilai gotong royong serta nilai moral yang berupa hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Metode penelitian yang digunakan dalam metode ini yaitu metode deksriptif kualitatif. Sumber data dan objek penelitian ini bersumber pada animasi kampung boy. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Hasil analisis yang diperoleh yaitu berupa nilai-nilai pendidikan karakter dan moral. Nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari 5 yaitu (1) nilai religious (2) nilai nasionalis (3) nilai mandiri (4) nilai gotong royong dan (5) nilai integritas. Nilai moral terbagi atas 4 bagian yaitu (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan (4) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Nilai Moral, Ali dan Kampung Boy

Abstract *The problem of this research is what are the values of character and moral education in Kampung Boy animation. The aim of this research is to describe the character and moral education values of the Kampung Boy animation which specializes in character education, religious values, nationalism values, integrity values, independent values and mutual cooperation values as well as moral values in the form of human relationships with God, human relationships with themselves, the relationship between humans and humans and the relationship between humans and nature. The research method used in this method is a qualitative descriptive method. The data source and object of this research comes from the Kampung Boy animation. The data analysis technique used is documentation technique. The results of the analysis obtained are in the form of character and moral education values. Character education values consist of 5, namely (1) religious values (2) nationalist values (3) independent values (4) mutual cooperation values and (5) integrity values. Moral values are divided into 4 parts, namely (1) moral values contained in the relationship between humans and God, (2) moral values contained in the relationships between humans and fellow humans, (3) moral values contained in the relationships between humans and fellow humans, and (4) moral values contained in human relations with the universe.*

Keywords: Character Education, Moral Values, Ali and Kampung Boy

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. bahkan gejala proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia ada, meskipun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana. Namun

hal ini merupakan fenomena bahwa proses pendidikan sejak dahulu kala sudah ada, karena begitu sederhananya proses pendidikan pada jaman dahulu kala itu maka dirasa orang tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan itu adalah proses Pendidikan. Menurut Dewey adalah tokoh pendidikan yang wawasannya mempunyai pengaruh luas, dan sekaligus mewakili aliran filsafat pendidikan modern *Progressivisme*) merumuskan definisi pendidikan sebagai berikut *Etymologically, the word education means just a process of leading or bringing up*"⁶. Di pihak lain Dewey memandang pendidikan sebagai proses pertumbuhan dan proses sosialisasi dari anak (Soemadi, 1981). Dalam proses pertumbuhan ini maka mengembangkan dirinya ketingkat yang makin lama makin sempurna, sesuai dengan teori evolusi Darwin. Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu: memelihara dan menyelenggarakan pendidikan (pengajaran, bimbingan) moralitas dan kecerdasan spiritual. Sementara itu, pendidikan mempunyai arti: proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang, yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, proses operasional dan metode pelatihan. (Kementerian Pendidikan, 2013). Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai Upaya mengembangkan watak, budi, dan jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu. untuk menghayati dan mengajak anak hidup selaras dengan alam dan masyarakat. (Hambali & Mu'min, 2020). Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2007) berpendapat bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan secara sadar, bijaksana dan bertanggung jawab yang dilakukan orang dewasa dengan anak sedemikian rupa sehingga interaksi antara keduanya terjadi sedemikian rupa sehingga anak dapat mencapai dan meneruskannya. mencapai kematangan yang diinginkan. melanjutkan Abdurrahman Saleh Abdullah (2007) menjelaskan pendidikan sebagai suatu proses yang dikonstruksi secara social yang bertujuan untuk membawa generasi baru menuju kemajuan dengan cara tertentu sesuai dengan keterampilannya yang berguna untuk mencapai tingkat perkembangan yang setinggi-tingginya. Menurut Méheut, M., & Psillos, D. (2004) Ilmu pendidikan adalah konstruksi pengetahuan yang sistematis, yang mencakup aspek pembelajaran kuantitatif dan objektif dan yang juga menggunakan alat untuk secara hati-hati mengajukan hipotesis pendidikan yang dapat diuji berdasarkan pengalaman, sering kali eksperimen.

Pendidikan karakter menurut pandangan kami proses buat ngebentuk kepribadian seseorang biar jadi orang yang punya sifat-sifat baik, kayak jujur, tanggung jawab, peduli sama orang lain, dan bisa disiplin. Ini nggak cuma didapetin dari sekolah aja, tapi juga dari keluarga, lingkungan, atau pengalaman sehari-hari. Jadi, pendidikan karakter itu lebih ke gimana kita belajar buat ngerti mana yang baik dan buruk, terus ngelakuin hal-hal yang bener, bukan cuma buat diri sendiri, tapi juga buat orang di sekitar kita. Tujuannya biar kita bisa jadi orang yang nggak cuma pinter, tapi juga punya hati dan sikap yang baik. Pendidikan karakter menurut Rosidatun (2018), adalah hal-hal positif yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada karakter peserta didik yang diajarnya. Hal-hal positif yang dimaksud adalah kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, tanggung jawab, dan menghargai sesama. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang membangun karakter baik (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkannya dan pengambilan keputusan dalam hubungannya dengan sesama manusia ataupun kepada tuhanannya. Pendidikan karakter menurut Ali (2018), kegiatan yang dilakukan oleh guru secara sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, memiliki potensi intelektual,

memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan dapat mengambil keputusan yang tetap, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter dapat juga dikatakan sebagai pendidikan nilai yang membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (2004: 95), “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.” (Dharma, 2015: 6)

Menurut Lawrence Kohlberg (1927–1987) menjelaskan moral sebagai perkembangan bertahap yang dilalui individu sepanjang hidupnya. Dalam penelitiannya yang dimulai pada 1950-an dan dipublikasikan dalam *The Philosophy of Moral Development* (1981), ia menggambarkan moralitas dalam tiga tingkat utama: pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Tingkat pra-konvensional berfokus pada konsekuensi langsung, seperti hukuman atau hadiah. Tingkat konvensional berkaitan dengan kepatuhan terhadap norma sosial dan hubungan antarindividu, sementara tingkat pasca-konvensional melibatkan prinsip-prinsip universal seperti keadilan dan hak asasi manusia. Teori Kohlberg sangat relevan karena membantu memahami bagaimana pemikiran moral seseorang dipengaruhi oleh perkembangan kognitif dan pengalaman sosial. Menurut Albert Bandura (1925–2021) memandang moral sebagai sesuatu yang dipelajari melalui proses observasi dan interaksi sosial. Melalui teorinya tentang pembelajaran sosial, yang diperkenalkan pada 1960-an dan dipublikasikan dalam *Social Foundations of Thought and Action* (1986), Bandura menjelaskan bahwa moralitas terbentuk ketika individu meniru perilaku yang diamati dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, atau media. Menurutnya, lingkungan berperan besar dalam membentuk pemahaman seseorang tentang apa yang dianggap benar atau salah. Teori ini relevan karena mencerminkan peran penting pendidikan dan pengaruh sosial dalam perkembangan moral. Menurut Carol Gilligan (1936–), dalam karyanya *In a Different Voice* (1982), menawarkan perspektif moral yang berbeda dengan menekankan pentingnya hubungan dan empati. Ia mengkritik teori Kohlberg yang dianggap terlalu maskulin dan kemudian mengembangkan konsep moralitas berdasarkan kepedulian. Menurut Gilligan, keputusan moral sering kali dipandu oleh perhatian terhadap kebutuhan orang lain dan tanggung jawab dalam hubungan. Pendekatan ini sangat relevan, terutama dalam memahami moralitas dalam konteks hubungan interpersonal dan komunitas.

Film animasi adalah bentuk seni yang menggabungkan visual, narasi, dan teknologi untuk menciptakan gambar bergerak yang bertujuan menghibur, mendidik, atau menyampaikan pesan. Menurut Philip D. Hazelton (2004), animasi memungkinkan pencipta untuk menghidupkan imajinasi mereka melalui medium yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Ia menyatakan, "Animation is a synthesis of art, storytelling, and technology that allows creators to bring their imaginations to life in a way that resonates with audiences of all ages." Paul Wells (1998), dalam bukunya *Understanding Animation*, menjelaskan bahwa animasi adalah media yang sangat fleksibel, mampu menyampaikan ide-ide visual yang kompleks melalui humor maupun metafora. Menurutnya, "Animation is the most versatile medium, capable of engaging audiences through visual inventiveness and narrative innovation." Pernyataan ini menunjukkan bahwa animasi memiliki kemampuan unik untuk menjangkau dan melibatkan penonton dengan cara yang kreatif dan inovatif. Menurut Lev Manovich (2001), dalam *The Language of New Media*, melihat

animasi sebagai elemen penting dalam era digital. Ia menjelaskan bahwa animasi telah melampaui peran tradisionalnya dan menjadi bagian integral dari budaya visual modern. Manovich mengatakan, "In the digital age, animation has transcended its traditional role and has become a crucial component of contemporary visual culture." Hal ini mencerminkan bagaimana animasi terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan menjadi bagian penting dari media baru.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Metode ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perpektif peneliti sendiri. Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemeriaan (penyadaraan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Usman & Homo Setiady Akbar, 2001). Sedangkan (Sukardi, 2010) menjelaskan bahwa Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Jadi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan karakter dan moral Pada Animasi Kampung Boy.

Data merupakan sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis (Wicaksono, 2010, p. 55). Adapun data dalam penelitian ini adalah data -data yang kumpulan berupa kata-kata ujaran dan adegan dalam adegan yang terdapat pada Animasi Kampung Boy .Sedangkan sumber data adalah data yang terkait dengan subjek penelitian dari mana data yang diperoleh. Dengan demikian sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Animasi Kampung Boy yang bisa diakses pada aplikasi You Tube.. Animasi Kampung Boy mengambil latar tempat di Pemukiman desa, tehknik pengumpulan data adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini metode diperlukan guna melengkapi hal-hal yang dirasa belum cukup dalam data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan lewat dokumen/catatan yang ada dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu Peneliti juga melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen tertulis, peraturan perundang-undangan, dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Jadi peneliti memperoleh data melalui animasi kampung boy. Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) meliputi pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan penelitian dan pengembangan (R&D). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel dengan menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap makna suatu fenomena melalui data berupa narasi, wawancara, atau observasi. Sementara itu, penelitian R&D bertujuan untuk mengembangkan atau menyempurnakan produk tertentu melalui proses desain, uji coba, dan revisi secara bertahap. Ketiga pendekatan ini dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian.. Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah.

1. Peneliti menonton data yang telah ditemukan
2. Mengelompokkan data sesuai jenisnya
3. Menganalisis data nilai moral yang terdapat dalam film.

4. Mendiskusikannya dengan pembimbing serta menyimpulkannya

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut UU No. 33 Tahun 2009, perfilman, termasuk animasi, memiliki peran penting sebagai media komunikasi, pendidikan, dan budaya. Animasi diharapkan tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat untuk mendidik dan memperkenalkan nilai-nilai budaya bangsa. Pemerintah, pembuat film, dan masyarakat diharapkan berkolaborasi untuk mengembangkan animasi nasional yang berkualitas, edukatif, dan tetap mengedepankan identitas kebudayaan Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dikumpulkan Kampung Boy adalah animasi yang diadaptasi dari komik karya Lat, kartunis terkenal asal Malaysia. Animasi ini mengisahkan kehidupan seorang anak kampung bernama Mat bersama keluarganya di desa yang penuh dengan kesederhanaan.

Salah satu cerita yang menarik adalah bagian "Ana Kesekolah Oi," yang menggambarkan perjuangan Ana, adik Mat, dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar meskipun menghadapi berbagai rintangan. Cerita ini menampilkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan solidaritas, serta pesan moral yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Dalam cerita tersebut, Ana berusaha untuk tetap pergi ke sekolah meskipun mengalami berbagai gangguan. Hal ini menunjukkan pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan kewajiban,

seperti yang dijelaskan oleh Lickona (1991) bahwa tanggung jawab merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter. Selain itu, hubungan antara Mat dan Ana mencerminkan kerja sama dan kepedulian dalam keluarga, yang sejalan dengan pemikiran Durkheim (1912) tentang pentingnya solidaritas sosial dalam membangun hubungan bermasyarakat. Cerita ini juga mengajarkan tentang nilai ketekunan dan kesabaran. Ana tetap berusaha untuk sampai ke sekolah meskipun perjalanan penuh tantangan. Hal ini menggambarkan bagaimana karakter tangguh dibangun melalui pengalaman menghadapi rintangan, sesuai dengan pandangan Thomas Lickona bahwa ketekunan adalah salah satu inti dari pendidikan karakter.

Selain itu, cerita ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai fondasi masa depan. Meskipun hidup dalam kesederhanaan, semangat Ana untuk belajar menunjukkan bahwa pendidikan adalah aset yang sangat berharga, sesuai dengan konsep pendidikan moral yang mengutamakan nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Persahabatan dan hubungan sosial juga menjadi elemen penting dalam cerita ini. Interaksi Ana dengan teman-temannya menunjukkan bagaimana hubungan sosial yang baik dapat menciptakan suasana yang positif. Aristoteles dalam Nicomachean Ethics menjelaskan bahwa hubungan baik dengan orang lain adalah kunci kehidupan yang bermakna.

Melalui cerita ini, penonton diajarkan untuk menghargai nilai persahabatan, gotong royong, dan kebersamaan. Animasi Kampung Boy tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana pendidikan moral dan karakter yang efektif. Bandura (1977) dalam teori belajar sosialnya menyatakan bahwa perilaku dan nilai-nilai dapat dipelajari melalui observasi. Dalam konteks ini, Kampung Boy menjadi contoh nyata bagaimana animasi dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan moral kepada penontonnya, khususnya anak-anak.

Nilai-nilai karakter dan moral pada animasi kampung boy pada bagian “ana kesekolah oi”

Pada bagian cerita Kampung Boy yang berjudul "Ana Kesekolah Oi", terdapat beberapa momen yang menggambarkan nilai-nilai karakter dan moral yang dapat dipelajari. Berikut adalah beberapa bagian cerita beserta nilai karakter dan moral yang terkandung di dalamnya: 1. Ana bangun pagi dan bersiap-siap untuk sekolah, Dalam bagian ini, Ana menunjukkan disiplin dan tanggung jawab. Meskipun hidup di kampung dengan segala kesederhanaannya, Ana tetap bangun pagi untuk pergi ke sekolah. Ini menunjukkan bahwa meskipun keadaan tidak selalu mudah, Ana menghargai pentingnya pendidikan dan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Disiplin dalam hal waktu dan komitmen untuk belajar menjadi pelajaran yang penting.

2. Ana menghadapi gangguan kecil dalam perjalanan menuju sekolah, Dalam perjalanan menuju sekolah, Ana dihadapkan dengan berbagai gangguan, seperti teman-temannya yang menghalangi jalan atau kegiatan lain yang menarik perhatiannya. Meskipun demikian, Ana tetap berusaha untuk fokus pada tujuannya dan tidak terbawa suasana. Hal ini mengajarkan kesabaran, ketekunan, dan kemampuan untuk mengatasi gangguan. Meski ada banyak hal yang bisa mengalihkan perhatian, Ana tetap berusaha untuk mencapai tujuannya tanpa menyerah.

3. Mat membantu Ana menghadapi kesulitan di sepanjang jalan Dalam cerita ini, Mat sering membantu Ana dengan memberikan dukungan dan mengingatkannya untuk terus berjalan menuju sekolah. Tindakan Mat ini mencerminkan nilai kerja sama, kepedulian, dan solidaritas. Mat sebagai kakak menunjukkan bagaimana keluarga saling mendukung satu sama lain, serta pentingnya peran keluarga dalam menciptakan suasana yang penuh kasih sayang dan saling membantu. Ini juga menunjukkan bagaimana kakak-adik bisa saling menguatkan dalam menghadapi tantangan hidup.

4. Ana tetap berusaha walaupun terlambat dan banyak halangan Meskipun Ana mengalami beberapa gangguan di sepanjang jalan, dia tidak menyerah dan tetap berusaha keras untuk mencapai sekolah. Ini mengajarkan ketekunan dan semangat juang. Dalam hidup, ada kalanya kita menghadapi banyak hambatan, tetapi yang penting adalah bagaimana kita tetap bertahan dan tidak mudah menyerah. Ana menunjukkan bahwa meskipun rintangan datang, kita harus terus berusaha .

5. Ana tiba di sekolah dengan penuh semangat Setelah perjalanan yang penuh hambatan, Ana akhirnya tiba di sekolah. Di sini, terlihat bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Meskipun hidup di desa dan mengalami kesulitan, Ana tetap bersemangat untuk belajar. Ini mengajarkan pentingnya menghargai kesempatan pendidikan, meskipun dalam kehidupan yang sederhana.

6. Interaksi Ana dengan teman-temannya di sekolah Dalam bagian cerita ini, Ana juga berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah. Mereka saling berbicara dan berbagi pengalaman. Ini menggambarkan nilai persahabatan dan kerjasama sosial. Dalam kehidupan sosial, penting untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain dan saling mendukung, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, bagian "Ana Kesekolah Oi" dari Kampung Boy mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, kerja sama, ketekunan, pendidikan, dan persahabatan. Semua nilai ini sangat relevan untuk diajarkan kepada anak-anak, khususnya dalam konteks kehidupan sederhana di desa, dan mengingatkan kita tentang pentingnya menjaga nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan dan Saran

bagian "Ana Kesekolah Oi" dalam animasi Kampung Boy mengajarkan banyak nilai positif yang sangat relevan bagi kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak-anak. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, ketekunan, kerja sama, dan pentingnya pendidikan sangat jelas terlihat dalam perjalanan Ana untuk pergi ke sekolah. Meskipun hidup dalam kesederhanaan, Ana tetap bersemangat untuk belajar, meski banyak hambatan yang menghadangnya. Dukungan dari kakaknya, Mat, juga menunjukkan betapa pentingnya solidaritas dan kerja sama dalam keluarga. Cerita ini mengajarkan kita untuk menghargai pendidikan, saling membantu dalam kesulitan, dan tidak mudah menyerah meskipun banyak tantangan. Dengan demikian, Kampung Boy bukan hanya hiburan semata, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan kita.

Daftar Pustaka

- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, S., Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. Sari, I. N. (2022). *Dasar-dasar pendidikan karakter*. Yayasan Kita Menulis
- Tsauri Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter*. IAIN Jember Press
- Susilawati, S. (2020). *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Susilawati, S. (2020). *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 141. Jakarta: Sekretariat Negara.